

ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008-2010

Wuryaningsih Dwi Lestari dan Devi Erlina Sari

Jurusan Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstract

Purpose of the research is to know effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Net Profit Margin (NPM) on stock prices of banking companies listed in Indonesian Exchange of 2008-2010 period. Results of the research is expected to use as information or input in valuing stock price and decision making related to portfolio investment in capital market by considering profitability factors in predicting stock price. According to its data analysis, the research is a quantitative one, namely, the research analyses data of number. Analysis tools of the research are multiple linear regression with t-test, F-test and determination coefficient. Population of the research is industry of banking listed in Indonesian Exchange. Sample is taken by using purposive sampling technique, namely, a sample with selected elements purposively, and with reason that the sample meets certain criteria and it is representative for the population. Sample of the research is some banking companies listed in Indonesian Exchange of 2008-2010. Based on the research, it was found that ROA had no significant effect on stock prices of banking companies in Indonesian Exchange. It is possible because disproportionate return between investment and profit exists, so that investor experiences loss and in turn, it discourages investor to make investment and then, it has impact of decreased stock price. ROE had significant effect on stock prices of banking companies listed in Indonesian Exchange. It indicates that higher profit of a company acquired from stock capital, the higher stock price of the company. NPM had no significant effect on stock price of banking companies listed in Indonesian Exchange. It is possible because operational profit made by the company is not net profit, so that it will not provide profit for investor and it may result in decreased stock price.

Key words: *Return on asset, Return on equity, net profit margin, stock price.*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan pasar dari beberapa instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan. Di samping pasar modal merupakan salah satu perantara untuk menyalurkan pihak-pihak yang kelebihan dana (unit surplus) kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana (unit defisit). Bagi unit surplus (investor), kegiatan tersebut merupakan investasi yang bertujuan untuk meningkatkan kekayaan dirinya. Salah satu kegiatan investasi tersebut adalah membeli sekuritas dari perusahaan, sebagian penyertaan modal yang disetor.

Keputusan investasi yang dilakukan oleh seorang investor tergantung pada besarnya modal yang akan diinvestasikan. Seorang investor dalam

melakukan investasi tentu bertujuan agar memperoleh keuntungan sesuai yang diharapkan. Menurut Fahmi (2012) investasi pada pasar modal adalah investasi yang bersifat jangka pendek. Ini dilihat pada imbal hasil (*return*) yang diukur dengan laba modal (*capital gain*). Bagi para spekulator yang menyukai laba modal, pasar modal bisa menjadi tempat yang menarik di mana investor bisa membeli pada saat harga turun dan menjual kembali pada saat harga naik dan selisih yang dilihat secara pengembalian abnormal (*abnormal return*) itulah yang kemudian akan dihitung keuntungannya. Pada perusahaan yang berusaha meningkatkan keuntungan (profitabilitas) maka kebijakan yang dilakukan oleh spekulator dengan melakukan tindakan

pengambilan untung atau laba modal bisa dipahami sebagai suatu kesulitan atau persoalan bagi perusahaan.

Perusahaan yang *go public* dapat memperjualbelikan saham secara luas di pasar sekunder. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh *demand* dan *supply* antara penjual dan pembeli. Biasanya *demand* dan *supply* ini dipengaruhi baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Seperti besarnya dividen yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan, prospek di masa yang akan datang, rasio utang dan *equity*. Kedua, faktor eksternal yaitu hal-hal di luar kemampuan manajemen perusahaan untuk mengendalikannya. Bagi perusahaan yang ingin masuk ke pasar modal perlu memperhatikan syarat-syarat yang dikeluarkan oleh Bapepam sebagai regulator pasar modal. Selain itu, perusahaan juga harus mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga terjadi peningkatan penjualan sahamnya di pasar modal.

Menurut Wild, dkk. (2005), analisis profitabilitas perusahaan merupakan bagian utama analisis laporan keuangan, seluruh laporan keuangan dapat digunakan untuk analisis profitabilitas, namun yang paling penting adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi melaporkan hasil operasi perusahaan selama satu periode. Tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi yang memiliki peran penting dalam menentukan nilai, solvabilitas, dan likuiditas perusahaan. Suatu organisasi atau individu harus memastikan bahwa investasi yang dilakukannya tepat, sebelum melakukan investasi saham.

Salah satu bentuk investasi dalam pasar modal yaitu investasi pada saham. sebelum melakukan investasi saham, individu atau organisasi harus memastikan bahwa investasi yang dilakukan adalah tepat. Artinya ia harus menilai dari berbagai alternatif yang akan mendatangkan pengambilan positif di waktu yang akan datang, baik dalam bentuk dividen yaitu pengembalian atau penghasilan yang berdasarkan pada keuntungan yang diperoleh perusahaan yang sahamnya kita miliki, maupun dalam bentuk *capital gain* yaitu kelebihan harga jual dari harga beli saham (Saleh, 2009).

Menurut Tandelilin (2001) untuk melakukan analisis perusahaan, di samping dilakukan dengan

melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauhmana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauhmana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan investor. Apabila rasio profitabilitas perusahaan tinggi, ini akan memberikan daya tarik bagi investor yang mengakibatkan saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor, yang akibatnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (*emiten*). *Emiten* berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi *investor* untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi keuangan perusahaan bagi para analisis yang lebih ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dilakukan penelitian dengan tujuan mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan untuk menilai harga saham dan pengambilan keputusan kebijakan sehubungan dengan portofolio investasi di pasar modal dengan

mempertimbangkan faktor profitabilitas untuk memprediksi harga saham.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menurut analisis datanya termasuk penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menganalisis data yang berbentuk angka. Sedangkan menurut Siregar (2010) data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode Purposive Sampling yaitu sampel dimana elemen-elemen yang dimasukkan dalam sampel dilakukan dengan sengaja, dengan alasan bahwa sampel tersebut memenuhi kriteria tertentu dan representative atau mewakili populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2010, yaitu sebagai berikut :

Tabel III.1. Daftar Sampel Perusahaan Perbankan Selama Tiga Tahun Terakhir

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk
2	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk
3	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk
4	BABP	PT. Bank ICB Bumiputera Tbk
5	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
7	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
8	BDMN	PT. Bank Danamon Tbk
9	BAEK	PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk
10	SDRA	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk
11	BNII	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk
12	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
13	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasioanal Tbk
14	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
15	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
16	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
17	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk
18	BSWD	PT. Bank Of India Indonesia Tbk
19	PNBP	PT. Bank Panin Tbk
20	BNLI	PT. Bank Permata Tbk
21	BKSW	PT. Bank QNB Kesawan Tbk
22	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)

		Tbk
23	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
24	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
25	BVIC	PT. Bank Victoria International Tbk
26	MCOR	PT. Bank Windu Kentjana International Tbk

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari pojok BEI Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besarnya variabel yang diwakilinya. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010.
2. Data harga saham masing-masing perusahaan perbankan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham saat laporan keuangan yang diserahkan ke BAPEPAM. Harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan (Closing Price) per 31 Desember.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian. Data tersebut diperoleh dari pojok BEI Indonesia Capital Market Directory (ICMD) Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dan referensi-referensi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Menurut Utomo (2007) analisis regresi adalah analisis statistik yang berguna untuk mempelajari besar dan arah pengaruh dari satu atau lebih variabel (disebut variabel independen) terhadap satu atau lebih variabel lain (disebut variabel dependen). Analisis regresi yang mengandung satu variabel dependen disebut sebagai regresi persamaan tunggal, bila variabel dependen lebih

dari satu disebut sebagai regresi persamaan simultan.

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel tak bebas (dependen) dapat diprediksi melalui variabel bebas (independen) atau prediktor secara individual. Dampak dari analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya keadaan variabel tak bebas dilakukan dengan cara menaikkan atau menurunkan keadaan variabel bebas. Dengan kata lain untuk meningkatkan keadaan variabel tak bebas dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel bebas dan sebaliknya. Simbol dari variabel bebas adalah $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$. Sedangkan variabel tak bebas simbolnya adalah Y (Team Lab FE UMS 2011).

Regresi berganda digunakan untuk memprediksi bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Persamaan dari model regresi berganda tersebut, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Harga saham
- a = Konstanta
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi dari masing-masing variabel
- X_1 = *Return On Assets (ROA)*
- X_2 = *Return On Equity (ROE)*
- X_3 = *Net Profit Margin (NPM)*
- e = Variabel pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keputusan investasi yang dilakukan oleh seorang investor tergantung pada besarnya modal yang akan diinvestasikan. Seorang investor dalam melakukan investasi tentu bertujuan agar memperoleh keuntungan sesuai yang diharapkan. Menurut Fahmi (2012) investasi pada pasar modal adalah investasi yang bersifat jangka pendek. Ini dilihat pada imbal hasil (*return*) yang diukur dengan laba modal (*capital gain*). Bagi para spekulator yang menyukai laba modal, pasar modal bisa menjadi tempat yang menarik di mana investor bisa membeli pada saat harga turun dan menjual kembali pada saat harga naik dan selisih yang dilihat secara pengembalian abnormal (*abnormal return*) itulah yang kemudian akan

dihitung keuntungannya. Pada perusahaan yang berusaha meningkatkan keuntungan (profitabilitas) maka kebijakan yang dilakukan oleh spekulator dengan melakukan tindakan pembelian untung atau laba modal bisa dipahami sebagai suatu kesulitan atau persoalan bagi perusahaan.

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010 diperoleh hasil perhitungan untuk variabel ROA diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,464 < 1,993$ ($p = 0,147 > 0,05$); sehingga **H₁ ditolak**, artinya ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hal itu, maka H₁ yang menyatakan bahwa variabel ROA (*Return On Assets*) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang *go public* di BEI **ditolak** kebenarannya.

Menurut Astuti (2004), dalam Trisno dan Soejono (2008) ROA digunakan untuk mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. Hasil pengembalian total aktiva atau total investasi menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan mengharapkan adanya hasil pengembalian yang sebanding dengan dana yang digunakan. Hasil pengembalian ini dapat dibandingkan dengan penggunaan alternatif dari dana tersebut. Sebagai salah satu ukuran keefektifan, maka semakin tinggi hasil pengembalian, semakin efektif perusahaan. ROA yang tinggi tentunya akan memberikan isu positif kepada investor karena perusahaan mampu menghasilkan profit berdasarkan tingkat aset tertentu. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.

Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini tentunya mempunyai dampak pada harga saham perusahaan tersebut di pasar modal, yaitu harga sahamnya menjadi semakin meningkat. Dengan kata lain ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Bancin (2007) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ROA (*Return On Assets*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak

berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dimungkinkan karena adanya pengembalian yang tidak sebanding antara investasi dengan keuntungan, sehingga menjadikan investor mengalami kerugian yang akibatnya menurunkan minat investor dalam berinvestasi, sehingga hal itu akan berdampak terhadap menurunnya harga saham.

Hasil perhitungan untuk variabel ROE diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,932 > 1,993$ ($p = 0,000 < 0,05$); sehingga **H₂ diterima**, artinya ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hal itu, maka H₂ yang menyatakan bahwa bahwa variabel ROE (*Return On Equity*) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang *go public* di BEI **diterima** kebenarannya.

Menurut Setiawan dan Kusrini (2010), ROE atau rentabilitas modal saham adalah kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. ROE merupakan tingkat hasil pengembalian tingkat investasi bagi pemegang saham. ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, maka semakin besar keinginan pembeli pada saham itu. Semakin tinggi ROE tersebut diinginkan pembeli, semakin tinggi harga saham tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara ROE dengan harga saham.

Variabel NPM diperoleh nilai $t_{hitung} = -1,001 < 1,993$ ($p = 0,320 < 0,05$); sehingga **H₃ ditolak**, artinya NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hal itu, maka H₃ yang menyatakan bahwa variabel NPM (*Net Profit Margin*) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang *go public* di BEI **ditolak** kebenarannya.

Menurut Rangkuti (2000), dalam Trisno dan Soejono (2008) *Net Profit Margin (NPM)* Merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk mengubah setiap rupiah yang diperoleh dari penjualan menjadi keuntungan bersih. Semakin besarnya rasio *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa manajemen telah bekerja secara efisien baik dalam pengelolaan produksi dan operasional maupun penjualan. Perusahaan yang memiliki

rasio *Net Profit Margin* relatif besar cenderung memiliki kemampuan untuk tetap bertahan dalam kondisi sesulit apapun. Contohnya perusahaan mampu bertahan ketika harga jual turun akibat munculnya pesaing-pesaing yang lebih kuat, ketika biaya produksi meningkatkan akibat terjadinya peningkatan seluruh komponen biaya, atau ketika penjualan menurun karena terjadinya penurunan permintaan. Dengan kondisi *Net Profit Margin* yang meningkat, hal ini kemungkinan dapat membuat banyak investor tertarik untuk berinvestasi pada saham tersebut, semakin banyak yang membeli saham tersebut maka harga saham pun akan turut meningkat.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 21,632 > 2,76$ ($p = 0,000 < 0,05$); sehingga **H₄ diterima**, artinya ROA, ROE dan NPM secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H₄ yang menyatakan bahwa variabel-variabel ROA, ROE, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang *go public* di BEI **diterima** kebenarannya.

Menurut Tandililin (2001) untuk melakukan analisis perusahaan, di samping dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dari sudut pandang investor salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauhmana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauhmana investasi yang akan dilakukan investor pada suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat pengembalian yang diisyaratkan investor. Apabila rasio profitabilitas perusahaan tinggi, ini akan memberikan daya tarik bagi investor yang mengakibatkan saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor, yang akibatnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010 dapat ditarik kesimpulan:

1. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dimungkinkan karena adanya pengembalian yang tidak sebanding antara investasi dengan keuntungan, sehingga menjadikan investor mengalami kerugian yang akibatnya menurunkan minat investor dalam berinvestasi, sehingga hal itu akan berdampak terhadap menurunnya harga saham.
2. ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan yang diperoleh dari modal saham akan semakin meningkatkan harga saham.
3. NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dimungkinkan laba operasional yang diperoleh perusahaan bukanlah laba yang bersih, sehingga tidak memberikan keuntungan bagi investor yang berakibat pada menurunnya harga saham.
4. ROA, ROE dan NPM secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Apabila rasio profitabilitas perusahaan tinggi, ini akan memberikan daya tarik bagi investor yang mengakibatkan saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor, yang akibatnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Adanya berbagai kekurangan maupun keterbatasan dari penelitian ini maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Berpengaruhnya *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan keputusan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya.
2. Bagi investor diharapkan lebih teliti dan detail dalam melihat laporan keuangan perusahaan, khususnya pada *return on equity* dalam berinvestasi, sehingga risiko terjadinya kerugian dalam berinvestasi dapat dihindari.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan memperluas obyek penelitian dengan melakukan penelitian di beberapa perusahaan, sehingga hasilnya dapat digeneralisasi untuk perusahaan-perusahaan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin Hendy. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Selemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh dan Halim Abdul. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Penerbit AMP-YKPN.
- Horne, Van James dan Wachowicz John. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12. Jakarta: Selemba Empat.
- Houston dan Brigham. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh. Jakarta: Selemba Empat.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti Enny. 1993. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Pertama. Penerbit UPP - AMP YKPN.
- Jogiyanto. 2003. *Teory Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada Bpfe.
- Martono dan Harjito Agus. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Mulyana, Deden. 2011. "Analisis Likuiditas Saham Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Berada Pada Indeks Lq45 di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Magister Manajemen*, Vol 4, No. 1, Maret 2008.
- Mulya, Sholeh. 2011. "Pengaruh Analisis Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok yang Tercatat di Bei Tahun 2004-2009". Skripsi. Surakarta: Falkutas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rohmah, Nur Sholikhah dan Trisnawati Rina. 2004. "Pengaruh Economic Value Added dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Return Pemegang Saham Perusahaan Rokok". *Empirika*, Vol. 17, No. 1, Juni, 64-78.
- Rusdin. 2008. *Pasar Modal*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- Saleh, Salma. 2009. "Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, Vol. 1. No. 1. Januari 2009.
- Sasongko, Noer dan Wulandari Nila. 2006. "Pengaruh EVA dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham". *Empirika*, Vol. 19, No. 1, Juni, 64-80.
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiawan dan Kusri Dwi Endah. 2010. *Ekonometrika*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Subagyo, Pangestu dan Djarwanto. 2005. *Statistika Induktif*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Suciyati, Tri. 2010. "Pengaruh Roa, Roe, Npm, Eps dan Eva Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" (online), ([Http://Repository.Gunadarma.Ac.Id:8080/Bitstream/123456789/901/1/21207114.Pdf](http://Repository.Gunadarma.Ac.Id:8080/Bitstream/123456789/901/1/21207114.Pdf), diakses Tanggal 11 Oktober 2012).
- Sudarmanto, Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Trisno, Dedy dan Soejono Fransiska. 2008. "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol 6, No. 1, Maret 2008.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi 1. Yogyakarta: Penerbit PT. BPEF.
- Team Lab FE UMS. 2011. *Modul Komputer Statistik*. Kota Terbit Sukoharjo.
- Utomo, Prihadi Yuni. 2007. *Eksplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS*. Edisi 1. Surakarta.
- Wild, John dan Subramanyam dan Robert Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Selemba Empat.